

**MAKNA PESAN KOMUNIKASI TRADISIONAL KESENIAN MASAMPER
(Studi Pada Kelompok Masamper yang ada di Kecamatan Tuminting
Kota Manado)**

Oleh:

**Lestari Sariani. Makasenda
Antonius. Boham
Stefi H. Harilama**

Email: lestari.makasenda@yahoo.com

Abstract. *One of Indonesia culture is still maintain, construction and development by Government of Sangihe until today is Masamper. Masamper is one of traditional communication media that contain the conscience of society that have ethic, moral, patriotic, and religion value in practice has developing to entertain. Is an art using communication symbol because the message from to song perform through singing. So that we can see masamper message through symbols in art. That symbols such as clothes, song and movement that we can put together with the atmosphere.*

This research take place in Kecamatan Tuminting Manado city, in Masamper group around as object. Using kualitatif method and purposive sampling for collection informan, so that informan Masamper group leader and members who know deeply about Masamper. Data collection technique is observation, interview, and documentation.

Final research is that message has delivered from art of Masamper is using singing, movement, and clothes. In singing have been set several theme that can bring to every show such as : companionship theme, religion theme, region literature theme, struggle theme, romance theme and love theme. Movement symbol is only a combination in every show and simple clothes symbol using formal informal clothes in every show using Sangihe costume suits in contest Masamper.

Conclusion that we achieve, is socially become communication medium from every side that contain social message that take life aspect of all time using communication symbol.

Abstrak. *Masamper adalah salah budaya tradisional Indonesia yang tetap dipelihara, dibina dan dikembangkan oleh masyarakat Sangihe hingga dewasa ini. Masamper adalah salah satu media komunikasi tradisional yang berisi ungkapan hati nurani masyarakat yang mengandung nilai etika, moral, patriotik, dan religius yang pada prakteknya mengalami perkembangan menjadi pertunjukan. Masamper adalah jenis kesenian yang menggunakan simbol komunikasi karena lagu-lagu/puji-pujian yang disampaikan dalam Masamper merupakan pesan-pesan yang dibawakan dalam bentuk nyanyian. Dari sini bisa dilihat bahwa kesenian Masamper menyampaikan pesan-pesan melalui simbol-simbol yang ada di dalamnya. Simbol-simbol tersebut berupa pakaian, nyanyian, dan gerakan yang bisa dipadukan dengan suasana yang ada.*

Penelitian mengambil lokasi di Kecamatan Tuminting kota Manado, dengan objeknya kelompok kesenian masamper yang ada di kecamatan tersebut. Penelitian menggunakan metode kualitatif, dan penentuan informan menggunakan purposive sampling, sehingga yang menjadi informan adalah ketua-ketua kelompok masamper, anggota kelompok yang mengetahui secara mendalam tentang masamper. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian adalah, pesan-pesan yang disampaikan melalui kesenian masamper menggunakan simbol nyanyian, gerakan, dan pakaian. Dalam nyanyian, telah ditetapkan beberapa tema yang dapat dibawakan dalam setiap pementasan, antara lain: tema pertemuan, pujian rohani, sastra daerah, perjuangan, percintaan, dan tema perpisahan. Sedangkan simbol gerakan hanya sebagai kombinasi dalam setiap penampilan. Simbol pakaian hanya sederhana yaitu menggunakan pakaian bebas dalam pementasan biasa dan menggunakan pakaian adat sangihe dalam perlombaan.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah masamper secara sosial merupakan sarana komunikasi dengan berbagai pihak yang berisi pesan-pesan sosial yang mengacu pada aspek kehidupan sepanjang masa yang didalamnya menggunakan simbol-simbol komunikasi,

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi nonverbal.

Komunikasi itu penting, semua orang tahu, karena ini merupakan instink dasar dari setiap makhluk hidup. Setiap makhluk punya cara komunikasi masing-masing, setiap manusia pun tak lepas dari cara dia melakukan komunikasi. Kita tak bisa membedakan bahasa, suku, adat, kebiasaan, tradisi maupun agama karena pada dasarnya berkomunikasi, menyampaikan pesan itu asal dilakukan dengan baik dan benar, serta dalam keadaan saling terbuka, pikiran jernih tanpa sentimen dan perasaan negatif, pasti maksud yang ingin disampaikan dapat diterima.

Komunikasi dan budaya sangat berpengaruh satu sama lain. Budaya di mana individu-individu bersosialisasi sangat berpengaruh terhadap cara mereka berkomunikasi. Sedangkan individu-individu berkomunikasi dapat mengubah budaya mereka. Hanya saja, analisis tentang komunikasi antar pribadi lazimnya mengabaikan hubungan ini sehingga aspek budaya menjadi kosong dalam studi komunikasi. Oleh karena itu studi-studi tentang komunikasi antar budaya berupaya menguji pengaruh budaya terhadap pola-pola komunikasi. Kebanyakan analisis tentang komunikasi antar budaya membandingkan dan mempertentangkan pola-pola komunikasi dari berbagai macam budaya. Dalam konteks Indonesia yang memiliki beragam suku dan etnis, studi mengenai komunikasi antar budaya merupakan hal yang sangat penting. Keberagaman adat, kebiasaan dan cara hidup menuntut adanya saling pemahaman antar beragam suku tersebut sehingga proses komunikasi yang dijalin dapat mengantarkan pada kebersamaan, bukan permusuhan dan konflik, yang akhirnya dapat menciptakan kehidupan bersama yang solid diantara berbagai elemen.

Ketika kita berkomunikasi dengan orang lain, kita dihadapkan dengan bahasa-bahasa, aturan-aturan, simbol-simbol dan nilai-nilai yang berbeda. Sulit bagi kita untuk memahami komunikasi mereka.

Kebudayaan yang ada di Sulawesi Utara beraneka ragam dan .budaya-budaya yang ada di merupakan kekayaan yang patut dilestarikan didalam maupun diluar negeri. Kebudayaan-kebudayaan di Sulawesi Utara patut dipelajari dan dimengerti oleh masyarakat Sulawesi Utara. Salah satu kebudayaan Sulawesi Utara adalah "Kesenian Masamper" yang berasal dari masyarakat etnis Sangihe.

Masamper adalah salah satu budaya tradisional Indonesia yang tetap dipelihara, dibina dan dikembangkan oleh masyarakat Sangihe hingga dewasa ini. Gema Masamper kita dengar di mana-mana mulai dari daerah perkotaan sampai ke pelosok pedesaan baik di daerah asalnya kesenian tersebut maupu di luar daerah terutama di Manado, Minahasa, Bitung dan sebagainya.

Sebagai pemilik kesenian ini kita patut merasa bangga karena hasil cipta rasa dan karsa para leluhur kita masih bisa bertahan sampai saat ini dan masih dipertahankan, dipelihara, dan dikembangkan.

Masamper merupakan perwujudan dari kepercayaan kepada Tuhan yang harus disembah, dipuji dan dimuliakan melalui nyanyian bersama secara berbalas-balasan. Dilihat dari bentuknya Masamper merupakan aktivitas bersama sebagai perwujudan dari sikap saling ketergantungan yang bersumber dari semangat kebersamaan. Dilihat dari cirinya yaitu menyanyi berbalas-balasan, maka Masamper dipandang sebagai ajang mengukur kemampuan rasional, dan emosi kelompok orang yang sedang menyanyi. Masamper merupakan kesenian tradisional yang berasal dari Sangihe yang diperkirakan sudah ada sejak abad ke 13 yang berawal dari upacara penyembuhan masal yang disebut upacara Mesundeng.

Masamper adalah salah satu media komunikasi tradisional yang berisi ungkapan hati nurani masyarakat yang mengandung nilai etika, moral, patriotik, dan religius yang pada prakteknya mengalami perkembangan menjadi pertunjukan, hiburan sampai perlombaan. Masamper juga merupakan salah satu simbol dari komunikasi, dimana pesan-pesan yang disampaikan melalui nyanyian yang dibawakan secara berbalas-balasan. Karena dalam memahami suatu pesan manusia tidak hanya melalui komunikasi secara langsung namun juga bisa melalui simbol-simbol komunikasi.

Masamper merupakan salah satu kesenian yang menggunakan simbol komunikasi karena lagu-lagu/puji-pujian yang disampaikan dalam Masamper merupakan pesan-pesan yang dibawakan dalam bentuk nyanyian. Dari sini bisa dilihat bahwa kesenian Masamper menyampaikan pesan-pesan melalui simbol-simbol yang ada. Simbol-simbol tersebut berupa pakaian, nyanyian, dan gerakan yang bisa dipadukan dengan suasana yang ada.

Pada masa ini Masamper sudah dilakukan dalam berbagai acara-acara yang diselenggarakan baik acara syukuran maupun acara kedukaan. Masamper juga sudah mulai banyak diperlombakan oleh masyarakat etnis Sangihe. Ada juga secara khusus untuk acara-acara yang bersifat ceria dan ada untuk acara kedukaan. Nyanyian yang dibawakan harus sesuai dengan situasi yang ada, jika dalam acara kedukaan kita harus menyanyikan lagu-lagu yang berhubungan dengan kedukaan. Jadi dari pengelompokan ini masyarakat dapat memahami pesan-pesan yang disampaikan dari kesenian Masamper.

Namun pada masa ini banyak masyarakat yang belum terlalu mengerti dengan makna pesan-pesan yang disampaikan dalam kesenian tersebut, adakalanya masamper dalam acara-acara ceria sudah sering dibawakan dalam acara kedukaan. Karena masyarakat belum terlalu memahami makna dari pesan-pesan yang disampaikan dalam kesenian Masamper.

Pesan-pesan yang disampaikan juga harus sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Dari permasalahan diatas maka saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Makna Pesan Komunikasi Tradisional Kesenian Masamper** (Studi pada kelompok Masamper yang ada di kecamatan Tuminting kota Manado).

Berdasarkan pada permasalahan di atas maka perumusan masalah yang diangkat ialah: "Bagaimana makna pesan dan simbol komunikasi tradisional kesenian masamper pada kelompok Masamper yang ada di kecamatan Tuminting".

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Komunikasi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, istilah komunikasi di artikan dengan pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Menurut pendapat yang dikemukakan Arifin Anwar, (1992 :19-20) tentang pengertian secara etimologis dari komunikasi adalah:

"komunikasi itu sendiri mengandung makna bersama-sama (common, commonnese dalam bahasa inggris), istilah komunikasi dalam bahasa Indonesian dan dalam bahasa inggris itu berasal dari bahasa latin, yakni : communication, yang berarti : pemberitahuan, pemberi bagian (dalam suatu) pertukaran, dimana sipembicara mengharapkan pertimbangan atau jawaban dari pendengarannya, ikut bagian. Kalau kata kerjanya ; communicare, artinya : berdialog atau bermusyawara."

Pengertian komunikasi secara etimologi seperti yang dikemukakan ahli tersebut adalah : pemberitahuan, pemberi bagian, pertukaran, berdialog atau bermusyawara.

Menurut Onong U. Effendi, (1986 : 60), komunikasi berasal dari bahasa latin : Comunication yang artinya : pergaulan, peran serta, kerjasama, yang bersumber dari istilah: "communis" yang berarti sama, sama disini maksudnya sama makna atau sama arti. Jadi komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan komunikan karena jika tidak terjadi kesamaan makna antara dua actor komunikasi yakni komunikator dan komunikan itu atau komunikan tidak mengerti pesan yang diterimanya maka komunikasi tidak terjadi.

Pengertian komunikasi secara etimologis seperti yang dikemukakan ahli tersebut adalah; pergaulan, peran serta, kerjasama, yang juga mempunyai pengertian ; sama makna terhadap simbol yang digunakan.

Keseluruhan definisi tentang komunikasi yang dikemukakan dapatlah disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian/pertukaran gagasan, pikiran dari seseorang kepada orang lain menggunakan simbol yang dapat dipahami bersama. Jadi dapat dikatakan bahwa komunikasi adalah proses pengoperan gagasan, pendapat, dari seseorang kepada orang lain menggunakan simbol yang dipahami bersama. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian pesan secara verbal maupun non verbal, yang menggunakan simbol-simbol yang dimengerti dan dipahami oleh penerima pesan. Dalam hal ini pesan yang disampaikan melalui komunikasi tradisional kesenian masamper yang menggunakan simbol-simbol yang ada dalam kesenian tersebut.

Makna Simbol Komunikasi

Makna diciptakan dengan cara kerjasama diantar sumber dan penerima, pembicara dan pendengar, penulis dan pembaca. Makna diciptakan oleh orang yang melakukan komunikasi dan merupakan fungsi dan tidak saja pesan melainkan juga interaksi pesan-pesan ini dengan pemikiran, perasaan, dan sikap orang yang bersangkutan.

Simbol merupakan tanda yang bersifat konvensional. Tanda-tanda linguistik umumnya merupakan simbol. Jadi simbol adalah suatu tanda yang sudah ada aturan atau kesepakatan yang dipatuhi bersama, simbol ini tidak bersifat global, karena setiap daerah memiliki simbol-simbol tersendiri seperti adat istiadat daerah yang satu belum tentu sama dengan adat istiadat daerah yang lainnya. Simbol palang putih dengan latar belakang

merah sudah disepakati secara internasional bahwa tanda itu berarti "stop" atau larangan masuk.

Komunikasi Tradisional

Komunikasi tradisional adalah proses penyampaian pesan dari satu pihak ke pihak lain, dengan menggunakan media tradisional yang sudah lama digunakan di suatu tempat sebelum kebudayaannya tersentuh oleh teknologi modern.

Pada zaman dahulu, komunikasi tradisional dilakukan oleh masyarakat primitif dengan cara yang sederhana. Komunikasi tradisional sangat penting dalam suatu masyarakat karena dapat mempererat persahabatan dan kerja sama untuk mengimbangi tekanan yang datang dari luar. Komunikasi tradisional mempunyai dimensi sosial, mendorong manusia untuk bekerja, menjaga keharmonisan hidup, memberikan rasa keterikatan, bersama-sama menantang kekuatan alam dan pakaian dalam mengambil keputusan. Komunikasi tradisional sangat penting dalam suatu masyarakat karena dapat mempererat persahabatan dan kerja sama untuk mengimbangi tekanan yang datang dari luar. Komunikasi tradisional mempunyai dimensi sosial, mendorong manusia untuk bekerja, menjaga keharmonisan hidup, memberikan rasa keterikatan, bersama-sama menantang kekuatan alam dan dipakai dalam mengambil keputusan bersama.

Kesenian Masamper

Masamper adalah salah satu seni budaya tradisional Indonesia yang telah dipelihara, dibina, dan dikembangkan oleh masyarakat Sangihe. Masamper adalah budaya asli daerah Sangihe sebagai media komunikasi tradisional yang berisi ungkapan hati nurani masyarakat yang mengandung nilai etika, moral, patrioti, dan religius yang dalam prakteknya mengalami perkembangan menjadi pertunjukan hiburan sampai perlombaan.

Teori Interaksionisme Simbolik

George Herbert Mead dianggap sebagai pendiri gerakan interaksionalis simbolis. Interaksionalis simbolis, sebuah pergerakan dalam sosiologi yang berfokus pada cara – cara manusia membentuk makna dan susunan dalam masyarakat melalui percakapan.

Interaksi simbolik mengandung inti dasar pemikiran umum tentang komunikasi dan masyarakat seperti yang diuraikan oleh Jerome dan Bernard Meltze (Sobur, 2009:194–204) yang memisahkan tujuh hal mendasar yang bersifat teoritis dan metodologi dari interaksionisme simbolik yaitu:

1. Orang – orang dapat mengerti berbagai hal dengan belajar dari pengalaman. Persepsi seseorang selalu diterjemahkan dalam symbol – symbol
2. Berbagai makna dipelajari melalui interaksi diantara orang – orang. Makna muncul dari adanya simbol – simbol dalam kelompok – kelompok social
3. Seluruh struktur dan institusi social diciptakan dari adanya interaksi diantara orang-orang
4. Tingkahlaku seseorang tidak mutlak ditentukan oleh kejadian – kejadian pada masa lampau, namun juga dilakukan secara sengaja
5. Pikiran terdiri atas sebuah percakapan internal, yang merefleksikan interaksi yang telah terjadi antara seseorang dengan orang lain
6. Tingkahlaku terbentuk atau tercipta dalam kelompok social selama proses interaksi

7. Kita tidak bias memahami pengalaman seseorang individu dengan mengamati tingkahlakunya saja. Pemahaman dan pengertian seseorang akan berbagai hal harus diketahui

Integrasi simbolik ini seiring dengan berkembangnya zaman, peran simbol-simbol komunikasi tradisional dalam kesenian masamper sangat berpengaruh dalam interaksi sosial masyarakat. Karena dalam kesenian masamper pesan yang disampaikan melalui simbol-simbol dan masyarakat harus memahami dan mengerti makna-makna dari simbol-simbol komunikasi tradisional tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, menurut bogdan dan Taylor, seperti dikutip oleh Moleong (2001) metode kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku diamati dan diarahkan kepada latar dan individu secara utuh.

Fokus penelitian

Penelitian ini difokuskan pada:

1. Apa makna dari pesan yang disampaikan lewat nyanyian dari kelompok masamper
2. Apa simbol – simbol yang dipakai dalam kesenian masamper.

Informan Penelitian

Menurut Sugiyono (2008) dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif penentuan besarnya jumlah informan tidak ada ukuran yang mutlak. Informan dipilih dengan tujuan untuk mendeskripsikan suatu gejala sosial atau masalah sosial tertentu berdasarkan pertimbangan tertentu sehingga disebut sebagai *sampling bertujuan* (*purposive sampling*) dan yang menjadi informan adalah ketua – ketua grup masamper, anggota kelompok yang mengetahui mendalam tentang masamper, yang ada di kecamatan Tuminting dan tokoh-tokoh budaya yang mengetahui tentang masamper.

HASIL dan PEMBAHASAN

1. Masamper Sebagai Simbol Komunikasi

Masamper adalah kesenian tradisional yang bersal dari Kepulauan Sangihe, yang perkembangannya telah banyak mengalami perubahan dari masa – kemasa. Kesenian ini sangat di cintai dan di banggakan oleh masyarakat Sangihe, bahkan kesenian ini sudah banyak masyarakat yang mengetahui dan menggemari bukan hanya masyarakat Sangihe tetapi juga masyarakat luar.

Dalam bidang komunikasi masamper merupakan sarana penyampaian pesan yang didalamnya mengandung berbagai simbol – simbol yang digunakan baik verbal (kata – kata) maupun non verbal (gerakan). Dalam masamper pesan yang disampaikan bisa melalui nyanyian dan simbol – simbol yang ada dalam masamper yang bisa mendukung penyampaian pesan itu bisa terarah dan diterima dengan baik oleh komunikan / penerima pesan.

Simbol komunikasi yang digunakan adalah berupa nyayian yang dibawakan oleh para peserta / anggota masamper yang lagu – lagunya mempunyai tema – tema yang sudah dipersiapkan jauh sebelum masamper itu dikenal oleh banyak masyarakat luas geraka dan pakaian.

2. Makna Pesan yang di sampaikan Lewat kesenian Masamper

Dalam penyampain pesan lewat kesenian masamper menggunakan lagu – lagu yang telah ditentukan tema – tema yang harus dinyayikan dan dibawakan oleh setiap kelompok atau anggota masamper. Berikut ini akan dijelaskan makna pesan komunikasi yang terdapat dalam setiap tema lagu dalam kesenian masamper.

Tema Pertemuan

Tema ini merupakan tema lagu pembuka dalam kesenian masamper. Dalam tema ini terkandung salam pertemuan antara kelompok satu atau yang lain dalam sebuah perlombaan. Dan dalam acara syukuran tema ini mengandung arti salam perjumpaan antara satu dengan yang lain yang saling memberi salam dan sapaan pertemuan dalam bentuk pujian. Tema ini juga memberikan suatu pesan bahwa dalam setiap perjumpaan dengan siapapun kita harus saling menyapa dan memberikan salam atau sapaan. Dalam arti tema ini mengadung pesan salam perjumpaan antara kelompok satu dengan yang lain, dan dalam syukuran antara tuan rumah dan para anggota masamper yang ada.

Contoh lagu dari Tema Pertemuan:

Suka cita pun terpancar, karna semalam ini pun bertemu

Lelaki perempuan bahkan tuan – tuan semua

Hormat – hormat pun di sembahkan, bersalam didatangkan

Hormat – hormat pun disembah serta salam di kembangkan

Dihadapan wajah – wajah sekalian, jika ada barang salanya

Haraap dimaafkan bagi kami hamba – hamba sekawan ini yang terhimpun disini

Tema Pujian Rohani / Religius

Tema ini merupakan tema hubungan manusia dengan sang pencipta, tema ini memberikan pandangan bahwa manusia hidup dalam kasih karunia yang diberikan oleh sang pencipta. Pada umumnya tema ini mengungkapkan rasa syukur keagungan akan kuasa kasih Tuhan dalam kehidupan, dan yang intinya adalah doa dan pujian syukur kepada Tuhan. Dan lagu dalam tema ini harus disesuaikan dengan acara yang diselenggarakan. Jika dalam acara duka maka pesan yang disampaikan adalah berupa kekuatan atau peggiburan berupa pesan untuk tidak terlarut – larut dalam kesedihan tetapi sealalu mengandalaakan Tuhan dalam setiap kehidupan. Dan jika dalam acara syukuran maka segala puji dan syukur yang kita panjatkan kepada Tuhan dan selalu bersyukur atas berkat dan karunia yang telah diberikan oleh Tuhan. Jika dalam perlombaan maka pujian syukur karna masih diberikan kesempatan untuk bisa menikmati dan merasakan cinta kasih sehingga boleh dan dapat di perkenankan kembali untuk saling berjumpa dalam suatu perlombaan, dan tidak mengandalakan kekuatan sendiri tetapi mengandalakan doa dan syukur kepada Tuhan.

Dalam tema ini juga memberikan pesan kepada kita untuk selalu memuji atas kemuraha Tuhan atas karya yang besar, ajakan pertobatan, ajakan penguatan iman, selalu

memuji dan memuliakan Tuhan sebagai sang pencipta, syukur atas berkat Tuhan, dan dalam pemberitaan injil (khusus untuk umat Kristiani).

Contoh lagu Tema Rohani / Religius :

*Riang besar di hatiku rasanya tidaklah hilang bese'gra
Ingat – ingatkan pengasih Tuhan Ilahku, tiap dewasa
Seanantiasa di rasa*

*Nimat Tuhan sekaarang dimaklumkan dan di pujikan
Haleluyah – haleluyah, haleluyah mubaraklah namaNya.*

Tema Sastra Daerah Sangihe

Tema ini mengandung peradaban dan kemampuan pikir, rasa dan karsa masyarakat sehingga mampu menghasilkan karya (kebudayaan). Tema ini mengajak kepada masyarakat untuk tetap mencintai daerah asal yaitu Sangihe, dan selalu mencintai kebudayaan daerah, jangan hanya mencintai budaya daerah / bangsa lain. Dalam tema ini juga mengajak kepada kita untuk belajar pentingnya menggunakan bahasa daerah untuk tetap terus terciptanya kebudayaan sendiri. Tema ini pada intinya mencintai dan memelihara budaya asli yang dimiliki oleh masyarakat Sangihe. Dan juga pesan bagaimana kita dapat memanfaatkan alam semesta dan isinya bagi manusia, serta karya keagungan Tuhan yang patut disyukuri. Dan lagu yang dibawakan dalam tema ini biasanya berbahasa daerah Sangihe.

Contoh lagu Tema Sastra Daerah :

*Sumako suwuludeng tamaghaghaing, tadetene tamawawang pengala
Hunaeng puning pe'dedimpolangang*

Dapuhangu maghurang pe'dedimpolangang

Dalikang kadodo pahuntatingane

Mundangu me'tekingu kanuku

Owing pa nuntuwang tawe melomambaeng

Hedo melo, mambeng Langi melunsehe

Tema Perjuangan Patriotik

Tema ini mengandung nilai kepahlawanan sebagai ungkapan cinta bangsa dan tanah air. Tema ini mengajak kepada kita bagaimana kita mengenang kembali jasa – jasa para pahlawan yang telah mendahului kita, serta menceritakan kembali jasa – jasa pejuang – pejuang yang terdahulu dan rasa wajib membela tanah air serta mengharumkan nama baik Negara. Dalam tema ini juga terdapat pesan – pesan spirit, motivasi semangat patriotisme dan nasionalisme serta membangkitkan semangat heroik kepahlawanan. Dan juga pengajaran kepada kita tentang bagaimana mempertahankan kebenaran / kejujuran.

Contoh lagu tema Perjuangan / Patriotik

Jauh seb'lum pertempuran 10 November

Terjadilah penyerbuan dihotel oranye

Bendera merah putih biru terpampang dihotel oranye

*Waktu nipon namanya yamato
Membangkitkan amarah rakyat di Surabaya
Teriak ayo serbu rakyat serentak maju
Tidak takut bahaya brani menemus penantang
Seorang pemuda akhirnya berhasil
Naiktian sitiga warna
Birunya dirobek tinggal merah putih
Dinaikan berkibarlah dengan mulia*

Tema Percintaan

Tema ini berisikan tentang pesan – pesan bagaimana muda – mudi saling mengungkapkan rasa kekaguman antar satu sama lain, dalam memperoleh suatu hubungan yang akan terjalin antara mereka. Dalam tema ini juga berisi bagaimana perasaan cinta seseorang kepada lawan jenisnya, dan juga menerima, menolak, dan mengajak untuk membentuk suatu rumah tangga. Akan tetapi pesan – pesan yang disampaikan bersifat positif dan membangun satu sama lain bukan hanya rayuan yang sementara saja, tapi pesan – pesan yang bertujuan. Tema ini biasanya hanya dibawakan dalam perlombaan dan acara syukuran.

Dalam tema ini juga bisa kita nyayikan yaitu tentang cinta terhadap orang tua, dimana pesan yang disampaikan adalah rasa terima kasih kepada kedua orang tua yang telah membesarkan dan merawat kita hingga dewasa.

Contoh lagu Tema Percintaan

*Engkau kekasih jantung hatiku
Kesayanganku buah hatiku
Tempat sandaran taman impian
Bakan pun hiburan
Bilah ku kesepian
Jika berpandangan hilanglah kenangan
Timbul percintaan tinggal berdampingan
Hidup bersehati se ia sampai ku mati
Tuhan memberkati bahagia di dapati*

Tema Perpisahan

Pada tema ini akan memberi pesan untuk rindu untuk berjumpa lagi, dan ucapan terima kasih dari para anggota kepada para hadirin yang telah menghadiri perlombaan / syukuran yang diselenggarakan. Jika dalam acara syukuran anggota masamper mengungkapkan rasa terimah kasih kepada tuan rumah yang telah menerima dan mengundang mereka dalam acara tersebut, dan ungkapan rasa saling merindukan untuk bertermu kembali dilain kesempatan, yang menjadi inti adalah ungkapan terima kasih dan salam.

Contoh lagu tema perpisahan

*Bunga mekar menjadi layu
Mawar berganti bugah mati*

*Pertemuan pun telah berlalu
Perpisahan dating mengganti
 Syo kasihan aduh kasihan
 Apa yang jadi atas diriku
 Hidup meranah dikesepian
 Hilang sudah harapanku
Kuhanya ucapkan selamat berpisah
Skali kita akan berjumpa*

Secara umum isi pesan dari setiap tema dapat dimaknai sebagai pesan etika moral, bahkan bisa juga bermakna politik yang bisa membangun, menumbuhkan rasa persatuan, kesatuan, perdamaian dan bermanfaat membangun rasa hormat, pujian serta ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Dan juga yang paling utama dari karunia Tuhan sehingga terjadilah komunikasi antara Tuhan dan manusia, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam semesta.

3. Simbol – simbol yang terdapat dalam kesenian maamper

Simbol nyanyian

Pesan – pesan yang disampaikan lewat nyayian, yang sudah dijelaskan tadi di atas bahwa setiap nyayian dalam kesenian masamper memiliki tema – tema sehingga dapat mempermudah komunikasi / penerima pesan untuk memahami setiap pesan yang disampaikan lewat kesenian masamper, dan bukan hanya sebagai sarana komunikasi secara verbal tetapi juga bisa menghibur komunikasi / penerima pesan, karena pesan yang disampaikan lewat nyayian.

Simbol gerakan

Simbol gerakan dalam kesenian masamper, sebenarnya hanya selingan saja tidak menentu untuk dipakai dalam kesenian masamper. Akan tetapi dewasa ini sudah banyak yang menggunakan gerakan dalam membawakan kesenian ini. Gerakan dalam masamper sebenarnya hanya pelengkap / pendukung barisan – barisan. Pada umumnya gerakan disesuaikan dengan variasi barisan dipentas. Terbanyak adalah gerakan tangan sambil menari disamping badan sampai ke atas kepala, sewaktu – waktu diletakan di pinggang, demikian gerakan badan bisa miring kekiri dan miring kekanan sampai posisi jongkok. Gerakan dalam masamper hanya untuk mengkombinasikan kelompok dalam membawakan lagu dan gerakan juga memang penting untuk lebih mengungkapkan makna tema lagu menambah nilai ungkapan makna penampilan. Makna gerakan sebenarnya menggambarkan tentang kelemahan – lembutan ketulusan tubuh disamping ekspresi kegembiraan dan kesedihan. Dan gerakan – gerakan dalam setiap acara tergantung ekspresi dari setiap anggota, kecuali gerakan dalam masamper yang di perlombakan, setiap gerakan harus mengikuti arahan dari pemimpin kelompok.

Simbol Atribut / Pakaian

Busana yang dipakai anggota masamper hanya sederhana, jika dalam acara syukuran hanya menggunakan busana bebas, akan tetapi jika dalam perlombaan harus memakai seragam/pakaian adat Sangihe. Penggunaan atribut itu wajib, karena merupakan

kebutuhan universal bagi masamper untuk tampil pada suatu hajatan. Dan hal itu mengisi tanda bahwa membedakan tiap kelompok masamper yang satu dengan yang lain. Artinya bahwa atribut dan kostum itu menjadi penampilan visual dari setiap kelompok masamper untuk ikut lomba atau festival.

Yang menjadi atribut dari masamper perlombaan adalah:

1. Baniang, adalah baju adat dari kepualaan Sangihe. Tandanya masyarakat masih mencintai dan menghargai budaya dari daerah asal mereka meskipun sudah lama dan menetap didaerah lain.
2. Paporong, adalah topi adat dari kepulauan Sangihe. Dan dalam setiap penampilan pemimpin dan anggota harus menggunakan paporong yang memberikan tanda antara pemimpin dan anggota kelompok. Yang menjadi tanda adalah jika kerucut kedepan adalah pemimpin kelompok masamper, dan jika kerucut ke belakang adalah anggota – anggota dari kelompok masamper.
3. Papehe, adalah ikat pinggang yang berlaku hanya untuk laki – laki, yang menandakan kekuatan dan perlindungan bagi anggota keluarga (bagi yang sudah manikah).
4. Salendang, kalau papehe berlaku untuk laki – laki maka selendang berlaku untuk perempuan, dan jika gantungan dari kanan kekiri sebagai simbol perempuan yang belum menikah, sedangkan dari kiri kekanan adalah perempuan yang sudah menikah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur, 2009, *Simiotika Komunikasi*, PT. Remaja Rosdakarya Bandung
- Devito, 1997, *Komunikasi Antar Manusia*, Professional Books CPA Jakarta
- Kriyanto, Rachmat, 2006. *Tenik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Fenomenologi*. Bandung: Widya Padjajaran.
- M. Habib Mustopo, 1989. *Ilmu Budaya Dasar: Usaha Nasional Surabaya*
- Mulyana Deddy, Jajaludin Rahmat. 1990. *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyana Deddy, 2002, *Ilmu Komunikasi Suatu Pangantar*, PT Remaja Rosdakarya Bandung
- Mulyana Deddy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Onong, Uchjana Effendi, 1993, *Ilmu, Teori dan Filsafat komunikasi*, PT. Citra Aditya Bakti Bandung
- Rahmat, 1992, *Psikologi Komunikasi*, PT. Remaja Rosdakarya Bandung
- Senjaja, Sasa Djuarsa, Dkk, 2007, *Teori Komunikasi*, Universitas Terbuka
- Senjaja, Sasa Djuarsa. 2001. *Modul 1 Pengantar Ilmu Komunikas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Stephen W. Littlejhon, 2001, *Teori Komunikasi*, Salemba Humanika Jakarta

Sugiyono. 2009. **Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D**. Bandung Alfabeta.
Yanuar Ikbar, 2012, **Metode Penelitian Sosial Kualitatif**, Refika Aditama Bandung

Sumber-sumber lain:

Makalah Sejarah Masamper dan Sastra Daerah Sangihe.
Stivenson Bawias, 2003, Kumpulan Sejarah Kesenian Daerah Sangihe
www.wikipedia.com
www.google.com